

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jerman, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni: menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*), dan menulis (*schreiben*). Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan keempat aspek tersebut dalam kegiatan berkomunikasi.

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat beberapa unsur yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Salah satu unsur tersebut adalah kosakata. Penguasaan kosakata mempunyai peranan penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam keterampilan berbahasa. Hal ini berarti makin banyak kosakata yang dimiliki, maka akan semakin baik kualitas berbahasanya. Oleh karena itu, siswa harus memahami kosakata yang terdapat dalam setiap pembahasan. Melalui kosakata tersebut, siswa akan lebih mudah dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki.

Unsur terkecil yang membentuk suatu bahasa adalah kosakata. Maka dari itu, kemampuan siswa dalam memahami suatu bahasa akan meningkat apabila ia menguasai kosakata. Akan tetapi, penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa di SMAN 23 Bandung tahun ajaran 2011-2012 masih tergolong kurang. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai UTS (Ujian Tengah Semester) beberapa siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penguasaan kosakata dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, di antaranya dengan cara mengklasifikasikan jenis kata, menyimak, menghafalkan, dan juga dengan membaca. Membaca termasuk ke dalam kemampuan yang bersifat reseptif, yaitu kemampuan menyerap informasi yang disampaikan orang lain, baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan membaca siswa dapat memperoleh berbagai informasi, mengenal banyak kata, dan menghafalkan kosakata.

Membaca adalah aspek utama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam buku *Kontakte Deutsch 1* yang mengacu pada Tujuan Pendidikan Umum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional 1989 bahwa keterampilan reseptif dan produktif dapat mengutamakan keterampilan membaca, yang dicapai dengan belajar mandiri dan mengembangkan strategi belajar pemahaman melalui bacaan. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis di kelas XI SMAN 23 Bandung, pada kenyataannya adalah masih ada siswa yang beranggapan bahwa membaca merupakan sesuatu yang membosankan. Mereka menganggap bahwa membaca adalah hal yang kurang menarik, terutama pada bacaan buku pelajaran. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor, di antaranya adalah ada hal-hal lain yang lebih menarik perhatian mereka (televisi, *playstation*, internet), materi buku yang sulit dimengerti, serta rendahnya motivasi dan minat siswa dalam membaca.

Dikutip dari Republika OnLine, berdasarkan penelitian HDI (*Human Development Index*) yang dikeluarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) untuk melek huruf pada tahun 2009 menempatkan Indonesia pada posisi

Rani Afriani, 2013

111 dari 173 negara, artinya tingkat kemampuan membaca dan menulis di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini diperburuk lagi dengan hasil survei UNESCO pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan minat baca masyarakat paling rendah di ASEAN. Kondisi tersebut mengindikasikan minat baca anak Indonesia sudah sangat memprihatinkan.

Selain hal tersebut, membaca merupakan salah satu teknik belajar. Siswa diharapkan dapat memahami pesan dalam bacaan yang dibacanya. Namun sebagian besar siswa kurang memahami apa yang dibacanya karena kurangnya penguasaan kosakata. Salah satu faktor penyebabnya adalah jarangya siswa membaca, terutama membaca teks bahasa Jerman. Mereka membaca jika ada tugas yang benar-benar diwajibkan untuk dibaca. Maka dari itu, intensitas membaca mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Penulis berasumsi makin sering siswa membaca, maka akan semakin baik penguasaan kosakatanya.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Membaca dengan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat diteliti, di antaranya adalah:

- a. Bagaimana minat membaca teks bahasa Jerman siswa?
- b. Bagaimana motivasi siswa dalam membaca teks bahasa Jerman?

Rani Afriani, 2013

HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA DENGAN PENGUSAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagaimana tingkat intensitas membaca teks bahasa Jerman siswa?
- d. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi intensitas membaca teks bahasa Jerman siswa?
- e. Faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam membaca teks bahasa Jerman?
- f. Bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
- g. Kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jerman?
- h. Apakah televisi, *playstation*, internet, materi buku yang sulit dimengerti, serta rendahnya motivasi dan minat membaca menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?
- i. Apakah terdapat hubungan antara intensitas membaca dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?
- j. Berapa besar hubungan intensitas membaca dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup hubungan intensitas membaca dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa dan seberapa besar hubungan antara keduanya.

Karakteristik membaca yang akan diukur adalah membaca pemahaman, yaitu kegiatan membaca yang menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan secara

mendalam. Dalam hal ini adalah membaca teks bahasa Jerman yang terdapat dalam bahan ajar di SMAN 23 Bandung.

Kosakata yang dikuasai siswa dalam penelitian ini adalah kosakata dalam KTSP SMAN 23 Bandung kelas XI semester genap, yakni kosakata yang berhubungan dengan *Essen und Trinken, Einkaufen, dan Wohnung*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat intensitas membaca teks bahasa Jerman siswa?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?
3. Apakah terdapat hubungan intensitas membaca dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?
4. Berapa besar kontribusi intensitas membaca terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dipilih, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat intensitas membaca teks bahasa Jerman siswa.
2. Mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa.

3. Mengetahui apakah terdapat hubungan intensitas membaca dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa.
4. Mengetahui berapa besar kontribusi intensitas membaca terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori atau konsep yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan intensitas membaca dan penguasaan kosakata.

Adapun manfaat secara praktis yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang intensitas membaca dan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi siswa tentang pentingnya membaca, dalam hal ini membaca teks bahasa Jerman, sedangkan bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dalam meningkatkan perbendaharaan kata bahasa Jerman siswa. Apabila terdapat hubungan antara intensitas membaca dengan penguasaan kosakata, membaca diharapkan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman baik di sekolah, maupun di perguruan tinggi.